

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak negara yang pernah dijajah oleh Belanda. Selama Belanda menjajah Indonesia banyak sekali peninggalan yang ditinggalkan oleh Belanda seperti lahan perkebunan, waduk, bendungan, dan bangunan-bangunan bersejarah. Peninggalan bersejarah ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki begitu banyak peninggalan bangunan bersejarah. Kabupaten Bandung adalah salah satu dari daerah di Jawa Barat yang memiliki banyak peninggalan bersejarah salah satunya adalah bangunan bekas Stasiun Radio peninggalan Belanda yaitu Stasiun Radio Malabar.

Wilayah Nusantara termasuk kabupaten Bandung menjadi wilayah kekuasaan Kolonial Belanda dengan nama Netherland Indies atau Hindia-Belanda. Berbagai infrastruktur dibangun oleh pemerintah Hindia-Belanda guna menunjang kelancaran kepentingannya di wilayah Bandung Selatan. Khusus untuk berkomunikasi dengan negerinya, Pemerintah kolonial Belanda membangun sebuah stasiun Radio pemancar yang bernama radio Malabar. Stasiun Radio Malabar berjarak 32 km dari pusat Kota Bandung menuju arah selatan di kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung tepatnya di Wanawisata Gunung Puntang.



Gambar I. 1 Stasiun radio Malabar
Sumber : Pribadi (2022)

Di tanggal 24 Maret 1946, sebuah hari yang kemudian menjadi kenangan masyarakat kota Bandung khususnya Jawa Barat umumnya, terjadi peristiwa Bandung Lautan Api, dimana pada saat itu kota Bandung di bumihanguskan oleh para pemuda pejuang Bandung. Saat itu pula Stasiun Radio Malabar terpaksa dihancurkan agar tidak digunakan kembali oleh pihak musuh sehingga menjadi ancaman kembali bagi para pejuang dan kemerdekaan Republik Indonesia.

Apa yang dicapai oleh radio Malabar pada waktu itu merupakan sebuah prestasi tersendiri dalam perkembangan Radio di Dunia. Sebuah peristiwa yang luar biasa dan sangat disayangkan jika dilupakan begitu saja. Oleh karena itu, perancang merasa perlu dan berkeinginan untuk kembali menginformasikan seputar sejarah perjalanan Stasiun Radio Malabar.

Saat ini lokasi puing-puing stasiun radio Malabar di Kelola oleh Wanawisata Gunung Puntang dibawah kepengurusan Perhutani. Perhutani juga bekerjasama dengan PT. Dia untuk mengelola beberapa kawasan yang ada di sekitar puing-puing stasiun radio Malabar. Hanya saja ada beberapa masalah yang menjadi catatan penting mengenai puing-puing bangunan Stasiun Radio Malabar. Belum didukung dengan informasi mengenai sejarah perjalanan Stasiun radio secara lengkap mulai dari alasan dibangun hingga akhirnya dihancurkan, serta perlu adanya upaya untuk memberikan informasi secara resmi dari pihak pengelola akan sejarah dan perkembangan hingga saat ini dari Stasiun Radio Malabar. Mengingat banyak sekali informasi yang membahas terkait sejarah Stasiun Radio Malabar, seperti di internet berupa video yang ada di *channel Youtube*, Artikel, dan Blog. Namun kebenaran dan keakuratan data-data yang disuguhkan masih dipertanyakan. Selain itu, Informasi yang tersedia di lokasi hanya berupa papan informasi yang hanya menampilkan foto dan sejarah secara singkat. Oleh karena itu, perancang merasa perlu untuk membuat sebuah informasi terkait perjalanan Stasiun Radio Malabar secara lebih lengkap dari mulai alasan Radio tersebut dibangun lalu kemudian dihancurkan. Selain itu, perancang merasa perlu untuk membuat informasi yang lebih menarik baik secara visual maupun secara penataan alur cerita sejarahnya dengan menggunakan paham ilmu Desain Komunikasi Visual (DKV). Sehingga

diharapkan nantinya bisa berdampak pada kepuasan dan minat pengunjung karena lokasi Stasiun Radio yang berada dalam kawasan Wanawisata Gunung Puntang.

I.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang telah dikemukakan informasi mengenai Stasiun radio Malabar didapatkan permasalahan. Permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

- Belum adanya informasi secara resmi dari pengelola akan keberadaan stasiun Radio Malabar.
- Belum tersedianya informasi yang secara lengkap membahas sejarah berdirinya Stasiun Radio Malabar.
- Stasiun Radio Malabar belum banyak diketahui masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan masalah dari objek perancangan yaitu bagaimana menyediakan informasi yang resmi dan memadai mengenai perkembangan Stasiun Radio Malabar ?

I.4 Batasan Masalah

Sebuah masalah harus diberi Batasan agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Maka beberapa batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Batasan Objek

Objek perancangan akan berfokus pada Sejarah perkembangan dan kehancuran bangunan Stasiun Radio Malabar.

2. Batasan Ruang & Waktu

Ruang dan waktu perancangan akan dibatasi hanya pada lingkungan Wanawisata Gunung Puntang yang terletak di Kec. Cimaung, Kab. Bandung khususnya di lokasi puing-puing bangunan stasiun radio Malabar dan dengan rentan waktu dari tahun pendirian bangunan pada tahun 1917 sampai tahun dihancurkannya bangunan yaitu pada tahun 1946. Waktu yang dialokasikan untuk pengerjaan perancangan ini kurang lebih enam bulan dari mulai menentukan masalah sampai merancang solusi.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan perancangan tugas akhir ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan seputar sejarah pembangunan sampai penghancuran dari tahun 1917 sampai 1946 Stasiun Radio Malabar di Wanawisata Gunung Puntang dalam perspektif atau sudut pandang dari sebuah buku berjudul Tjitaroemplan yang membahas seputar perjalanan Stasiun Radio Malabar dari mulai latar belakang dibangunnya Stasiun tersebut sampai radio tersebut dihancurkan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini terbagi atas tiga bagian sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Mengetahui informasi mengenai Stasiun Radio Malabar guna menambah wawasan dan kepuasan berkunjung ke lokasi situs Stasiun Radio Malabar.

2. Bagi Keilmuan

Pada ruang lingkup keilmuan sendiri bermanfaat sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya dalam menggali informasi seputar Stasiun radio Malabar. Harapan dengan adanya perancangan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan luas kepada perancang mengenai informasi sejarah Stasiun Radio Malabar serta mempelajari bagaimana menyediakan informasi yang memadai di lokasi tertentu.

3. Bagi *Stakeholder*

Dengan adanya informasi resmi dan mendalam dari pihak pengelola wisata akan terhindar dari informasi yang menyimpang dari sejarah aslinya dan diharapkan membuat pengunjung merasa terfasilitasi dengan adanya informasi sejarah stasiun radio yang memadai.